

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, peran perempuan untuk ikut berpartisipasi bersama-sama dengan kaum laki-laki tidak dapat diragukan lagi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi didukung oleh peningkatannya jumlah penduduk perempuan yang menjadi sumber daya manusia. Melalui partisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga, perempuan telah melakukan berbagai usaha, baik di bidang usaha yang bersifat formal maupun non formal. Perempuan dapat memilih untuk bekerja sesuai dengan pendidikan dan skill yang mereka miliki.

Kesempatan kerja yang semakin luas untuk golongan perempuan menyebabkan banyak perempuan yang terjun ke pasar tenaga kerja. Perempuan yang bekerja memperoleh penghasilan yang mana dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga.

Ada 3 hal yang menyebabkan wanita berpartisipasi di pasar kerja. Pertama meningkatnya pendidikan kaum wanita. Kedua, wanita ingin hidup mandiri untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ketiga, semakin luasnya lapangan pekerjaan bagi wanita (Alatas, 1990).

**Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Tanah Datar Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019**

Kelompok umur	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan	Sex rasio
	Laki-Laki	Perempuan		
15-19	14.315	14.240	28.555	100
20-24	10.456	10.289	20.745	102
25-29	10.382	10.424	20.806	99
30-34	11.033	11.039	22.072	100
35-39	10.528	11.252	21.780	93
40-44	11.173	12.060	23.233	92
45-49	11.266	12.150	23.416	93
50-54	10.506	11.512	22.018	91
55-59	10.145	11.340	21.485	89
60-64	7.861	9.049	16.910	86
65+	13.718	17.636	31.354	78
Jumlah	121.383	130.991	252.374	92

*Sumber: BPS, Tanah Datar Agustus 2019*

Pada tabel 1.1 dilihat bahwa penduduk perempuan dengan jumlah yang lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Oleh karena itu potensi perempuan dalam menunjang peningkatan ekonomi cukup memungkinkan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pemerintah juga mulai memperhatikan bagaimana pemberdayaan penduduk perempuan. Dengan berbagai program yang diluncurkan pemerintah seperti pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai tempat pemberdayaan perempuan.

Peranan seorang perempuan yang sudah menikah tidak bisa diabaikan karena perempuan memiliki peranan penting dalam keberlangsungan rumah tangganya. Sebagai ibu rumah tangga perempuan tidak lagi bebas dalam memilih pekerjaan, dimana harus memperhatikan jam kerja dan lokasinya bekerja.

Dikabupaten Tanah Datar sendiri rata-rata ibu rumah tangga disana ikut bekerja, baik pekerjaan formal maupun non formal. Tanah Datar juga dikenal sebagai nagari Luhak Nan Tuo yang mana penduduknya juga masih menjunjung tinggi adat budaya yang ada dan juga dikenal

sebagai nagari tertua di ranah Minang. Sehingga hal tersebut menjadikan penulis tertarik meneliti mengenai ibu bekerja di Tanah Datar itu sendiri, yang mana wanita bekerja memiliki makna di kehidupannya yaitu sebagai individu, isteri, ibu serta masyarakat umum. Dalam sebuah keluarga perempuan juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Sebuah keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila keadaan keluarganya sehat, makmur, dan damai, dimana indikatornya adalah aspek fisik, pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sosial ekonomi (Widyastuti, 2012).

Apabila dalam keluarga memiliki pendapatan yang rendah, tingkat kesejahteraan yang diperoleh juga menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu ibu yang turut bekerja mampu membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan menambah pendapatan dalam keluarga. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkatan pendidikan, keterampilan serta kesehatan.

Angkatan kerja perempuan yang meningkat dari 3 tahun belakang ini membuktikan bahwa kesempatan kerja yang juga meningkat bagi perempuan di kabupaten Tanah Datar. Tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. 2 Jumlah Angkatan Kerja dan TPAK Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017-2019**

Tahun	Angkatan Kerja		TPAK	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
2017	97.921	68.288	81,60	52,57
2018	96.775	76.105	80,26	58.39
2019	121.3.83	130.991	81,63	57,54

*Sumber: BPS, Tanah Datar, Agustus (2017,2018,2019)*

Pada tabel 1.2 dilihat angkatan kerja dan juga TPAK selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, baik itu laki-laki maupun perempuan. Angkatan kerja dan juga TPAK laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. TPAK laki-laki antara 81%-82%. Untuk TPAK perempuan yaitu 52%-57%. Dapat disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja di kabupaten Tanah Datar cukup banyak.

Dari penelitian terdahulu tentang faktor apa saja yang berpengaruh terhadap persepsi ibu bekerja terhadap peningkatan pendapatan keluarga telah dilakukan berbagai negara. Pada tahun 2015 Mary Blair-Loy and Amy S, Wharton melakukan penelitian di New Brunswick, New Jersey tentang pendapatan ibu untuk bertahan hidup dan berkembang. Peneliti menggunakan variabel Jam kerja, usia, jumlah anak adalah variabel bebas dan penghasilan ibu variabel terikat.

Tahun 2015 Karen Z. Kramer, Laurelle L. Myhra, Virginia S. Zuiker, Jean W. Bauer melakukan penelitian di New York tentang perbandingan kemiskinan antara ibu dan ayah tunggal yang bekerja. Peneliti menggunakan Umur anak dibawah 18 tahun, jam kerja, pendidikan, dan wilayah sebagai variabel bebas dan penghasilan bekerja sebagai variabel terikat.

Tahun 2017 Tara Agrawal, Tracy JeanFarrell, Elaine Wethington, and Carol M. Davine melakukan penelitian di Amerika Serikat tentang bagaimana ibu yang bekerja dengan penghasilan rendah memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang tidak terduga. Peneliti menggunakan Ras, pendidikan, keadaanrumahtangga, jenis pekerjaan, situasi keuangan sebagai variabel bebas dan wanita berpenghasilan rendah sebagai variabel terikat.

Tahun 2018 Shireen Kanji melakukan penelitian di Inggris tentang keberadaan kakek-nenek sebagai kunci dalam partisipasi angkatan kerja ibu di Inggris. Peneliti menggunakan variabel independenJumlah anak, umur kakek nenek, jarak nenek kakek, pendidikan ibu, usia anak dan ibu yang bekerja sebagai variabel dependen.

Oleh karena itu maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana persepsi ibu bekerja dalam hal variabel pendapatan ibu bekerja, tingkat pendidikan ibu bekerja, jumlah anggota keluarga ibu bekerja,dan usia ibu bekerja berpengaruh terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Tanah Datar.

## 1.2. Rumusan Masalah

Banyak hal membuat perempuan yang menikah memutuskan untuk bekerja, salah satunya pendidikan yang diterimanya. Semakin tingginya pendidikan dapat memperlihatkan perbedaan dalam tingkat partisipasi tenaga kerja (TPAK). Menurut Simanjuntak (1998) seseorang akan memutuskan untuk bekerja sesuai dengan tingkat pendidikan yang diterimanya. Jadi, perempuan dengan pendidikan yang tinggi menjadikannya semakin mahal dan keinginan bekerja akan semakin tinggi.

**Tabel 1. 3 TPAK Perempuan Kabupaten Tanah Datar Menurut Pendidikan Tahun 2019**

Pendidikan	TPAK		
	2017	2018	2019
SD	48,12%	64,68%	54,87%
SMP	42,65%	41,86%	40,10%
SMA	48,39%	49,19%	65,39%
SM Kejuruan	68,95%	68,94%	52,46%
Diploma I/II/III/Akademi	74,62%	67,07%	80,46%
Universitas	90,28%	78,60%	76,75%
Jumlah	52,57%	58,39%	57,54%

*Sumber: BPS Tanah Datar Tahun 2018, 2017, 2019*

Dari tabel 1.3 di atas jumlah TPAK perempuan tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 58,39%. Dapat dilihat pada tabel tersebut TPAK perempuan dengan tamatan SMA dan juga Diploma I/II/III/Akademi dalam 3 tahun berturut-turut mengalami kenaikan. Tamatan SMP dalam 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan namun tidak jauh. Untuk tamatan SD, SM kejuruan dan Universitas pada tahun 2017 TPAK cukup tinggi dan turun di tahun 2018, kembali meningkat pada tahun 2019. Untuk tahun 2019 TPAK tingkat Diploma sebesar 80,46% lebih tinggi dari pada TPAK tamatan Sarjana/Universitas. Menurut Himaz (2011) tingkat pendidikan yang tinggi menyebabkan keinginan seseorang untuk bekerja semakin besar. Untuk meningkatkan kualitas para pekerja maka investasi dalam pendidikan sangat dianjurkan, hal tersebut juga bisa memaksimalkan nilai dalam diri pekerja. Dan juga kualitas serta produktivitas para pekerja juga tergantung dari tingkat pendidikan yang diterimanya (Borjas G, 2016).

Tapi dari data yang tertera diatas di tahun 2019 tingkat pendidikan yang tinggi bukan jaminan TPAK juga meningkat. Karena dilihat dari data tersebut TPAK tamatan diploma lebih tinggi dari pada tamatan sarjana, TPAK SD lebih tinggi dari pada tamatan SMP. Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalah yang dibuat oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana pengaruh dari masing-masing faktor sosial ekonomi (penghasilan ibu bekerja, tingkat pendidikan ibu, jumlah tanggungan, dan usia ibu bekerja) terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Kabupaten Tanah Datar?
2. Berapa besar kontribusi ibu bekerja bagi peningkatan pendapatan keluarga di Kabupaten Tanah Datar?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh dari masing-masing faktor sosial ekonomi (penghasilan ibu bekerja, tingkat pendidikan ibu, jumlah tanggungan, dan usia ibu bekerja) terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk menganalisis berapa besar ibu bekerja berkontribusi bagi pendapatan keluarga Kabupaten Tanah Datar.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, mempraktikkan teori yang dipelajari sesuai fakta yang terdapat dilapangan.
2. Bagi masyarakat terutamanya perempuan, setelah mengetahui peran perempuan terhadap perekonomian keluarga, maka perempuan dapat mengembangkan potensi dalam dirinya.